

BAB I

PENDAHULUAN

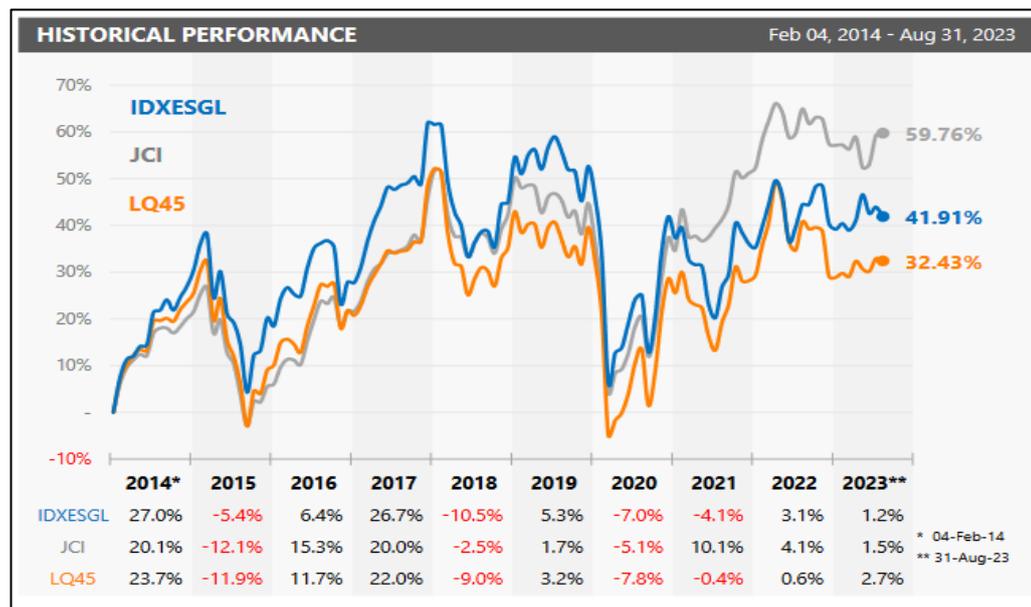
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern saat ini, masyarakat menghadapi berbagai masalah lingkungan dan sosial, termasuk degradasi lingkungan, dekadensi sosial dan kejahatan korporasi. Jika berbicara mengenai permasalahan lingkungan, salah satu masalah utama yang dihadapi dunia yaitu pemanasan global. Pemanasan global merupakan fenomena dimana suhu atmosfer, lautan dan daratan meningkat. Salah satu penyebab pemanasan global adalah efek rumah kaca yang merupakan kondisi dimana panas matahari terjebak di atmosfer sehingga membuat suhu bumi menjadi hangat. Melihat dampak pemanasan global tersebut, maka kesadaran sosial masyarakat menjadi semakin tinggi. Hal ini memengaruhi kehidupan sehari – hari dan bahkan berpengaruh terhadap cara berinvestasi masyarakat, dimana biasanya investor lebih memerhatikan aspek ekonomi sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan meningkatkan *return* investasi yang menjadi persepsi baik pada nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Sundari (2024) untuk menilai prospek perusahaan, investor memerhatikan salah satu indikator yang penting yaitu analisis *return* yang diperoleh oleh pemegang saham. *Return* saham adalah hasil yang dapat diterima pemegang saham dari investasi yang investor tanamkan dalam perusahaan (Darmasaputra & Machdar, 2020). Harapan investor dalam investasi yang dilakukannya adalah untuk memperoleh tingkat *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Menurut Salsabila & Marietza (2023) sebelum melakukan investasi di saham, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti prospek pertumbuhan, kondisi ekonomi, risiko investasi, jangka waktu, diversifikasi dan pendapatan masa depan. Sementara dikutip dari Utama & Budhidharma (2022) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh *return* saham, setiap investor harus membeli dan memiliki lembar saham. Harga saham yang stabil tentu lebih menarik bagi investor dibandingkan harga saham yang tidak stabil sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap saham tersebut.

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis indeks baru setiap tahunnya. Saat ini terdapat dua indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang fokus pada lingkungan hidup, masyarakat dan tata kelola, yaitu indeks SRI-KEHATI dan indeks ESG *Leaders*. Indeks ESG *Leaders* mencakup 30 emiten, dimana diantaranya memiliki peringkat lingkungan, sosial, dan tata kelola yang kuat, tidak terlibat dalam kontroversi material, dan tidak memiliki kewajiban perdagangan, *likuiditas* dan kinerja keuangan yang baik. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan diagram yang menggambarkan grafik yang membandingkan persentase saham IDX ESG *Leaders* setiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4. 1 Persentase *Return* Saham IDXESGL

Sumber: Indonesia *Stock Exchange*, 2024

Dari data gambar 1.1 grafik diatas, dapat diketahui bahwa grafik diatas menunjukkan perbandingan antara indeks saham ESG *Leaders*, LQ 45 dan Jakarta *Composite Index* (JCI) yang tercatat di BEI setiap tahunnya menjadi acuan perbandingan ketiga indeks tersebut. Indeks saham ESG *Leaders* merupakan salah satu indeks yang mendominasi dan mencerminkan status saham di pasar modal. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja para pemimpin ESG berada di antara indeks LQ 45 dan indeks JCI (Jakarta *Composite Index*). Pada tahun 2021, Indeks ESG *Leaders* mencatat *return* sebesar 4,1% dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai *return* Indeks sebesar 7,0% pada tahun 2020, dan pada tahun 2022 nilai *return* saham 3,1% dan tahun 2023 nilai *return* saham sebesar 1,2%. Maka dari analisis grafik persentase *return* saham, rata-rata *return* indeks ESG *Leaders* mengalami penurunan *return* saham secara berkala.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk membentuk strategi dalam penerapan prinsip-prinsip ESG. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah resmi merilis dua indeks baru dengan prinsip *Environment, Social and Good Governance* (ESG). BEI menerbitkan indeks ESG *Sector Leaders* IDX KEHATI dan Indeks ESG *Quality45* IDX KEHATI. Indeks ESG sektor *Leaders* IDX KEHATI berisikan saham-saham dengan penilaian kinerja ESG di atas rata-rata sektornya. Serta memiliki likuiditas baik dengan klasifikasi industri yang mengacu pada *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Pengungkapan ESG tidak hanya menjadi standar untuk mengukur kinerja keberlanjutan suatu perusahaan, namun kini menjadi salah satu alat utama untuk mendorong kinerja perusahaan (Fuad, 2024).

Pertumbuhan perusahaan yang kuat dan berkelanjutan pada perusahaan yang berbasis ESG terlihat dari pertumbuhan indeks saham-sahamnya, yang jauh melampaui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kemudian, indeks ESG Sektor *Leaders* IDX Kehati tumbuh sebesar 6,9% dan *IDX Leaders* tumbuh sebesar 3,24%, dalam satu tahun terakhir tahun 2023. Pertumbuhan perusahaan berbasis ESG turut mendorong produk reksadana berbasis ESG, yang mencatatkan *return* yang positif, yaitu rata-rata 12,6%, dibandingkan *return* reksadana non-ESG yang sebesar 1,27%. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kapitalisasi pasar dari 70 saham emiten ESG di pasar modal Indonesia menguasai 56,87% dari total *capital market* bursa atau senilai Rp.5.407 triliun. Konsep ESG ini spesifik dan berbasis data, sebab berguna bagi investor yang ingin melihat bukti faktual bahwa perusahaan melakukan apa yang telah dikatakannya berkelanjutan (Mahardhika, 2021).

Environmental, Social and Governance (ESG) merupakan bagian dari indikator perusahaan non-keuangan yang mencakup isu keberlanjutan, etika dan tata kelola perusahaan. *Environment, social dan governance* (ESG) menggunakan faktor-faktor ini untuk menilai tingkat keberlanjutan perusahaan dan negara. Skor *environment social governance* (ESG) sendiri ditentukan menggunakan skor *environment social governance* (ESG) yang terbagi dalam tiga pilar yaitu lingkungan hidup, sosial dan tata kelola. Dalam penelitian ini, setiap pilar diukur menggunakan perwakilan masing-masing pilar. *Green accounting* mewakili pilar lingkungan hidup (*environment*), *corporate social responsibility* mewakili pilar sosial (*social*) dan *Good Corporate Governance* mewakili pilar tata kelola (*governance*).

Untuk pilar pertama yang mewakili lingkungan hidup (*environment*) maka dijelaskan *green accounting* merupakan salah satu penerapan akuntansi dimana suatu perusahaan harus menerapkan biaya untuk perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar, sering juga disebut dengan biaya akuntansi lingkungan dalam pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap lingkungan akan memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingannya. Meningkatnya tingkat pengungkapan suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham. Oleh karena itu, harga saham akan digunakan untuk mengevaluasi penerapan *green accounting* dalam meningkatkan citra perusahaan yang baik, sehingga akan memudahkan manajemen untuk berkontribusi (Qodratilah, 2021).

Perusahaan yang melaporkan akuntansi lingkungan ini secara lengkap dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat berdampak pada naiknya harga saham dan *return* saham perusahaan tersebut.

Untuk pilar yang kedua yaitu yang diwakili dari *social* adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap masalah *social* dan lingkungan tertentu guna menciptakan lingkungan yang lebih baik (Sukrada *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Saori & Umaimah (2024) menemukan adanya pengaruh antara informasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cara untuk memberi sinyal secara proaktif kepada investor dan pasar bahwa perusahaan mempunyai visi untuk masa depan yang berkelanjutan. Salah satu pemangku kepentingan eksternal yang memperoleh manfaat dari *corporate social responsibility* (CSR) adalah masyarakat. Perusahaan yang menerapkan praktik CSR cenderung lebih memperhatikan keberlanjutan dan risiko jangka panjang, termasuk risiko lingkungan dan sosial. Dengan mengelola risiko ini dengan baik, perusahaan dapat menghindari potensi kerugian besar di masa depan, yang dapat menjaga stabilitas dan peningkatan *return* saham. Serta, perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen, investor, dan masyarakat umum. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

Untuk pilar yang ketiga yaitu *governance* yang diwakili dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah praktik tata kelola perusahaan yang baik merupakan dampak dari semakin maraknya skandal korporasi yang menimpa perusahaan-perusahaan besar di Indonesia maupun di luar negeri. Untuk pertama kalinya, isu tata kelola perusahaan yang baik muncul di Indonesia setelah krisis berkepanjangan sejak tahun 1998 yang disebabkan oleh praktik bisnis tidak etis yang dilakukan oleh pelaku ekonomi (Kusumawardani, 2022). Corporate governance dapat berpengaruh terhadap *return* saham karena praktik tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, yang mengurangi risiko kecurangan dan penyalahgunaan sumber daya. Dengan struktur tata kelola yang kuat, perusahaan lebih mampu mengambil keputusan yang efektif dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Investor cenderung lebih percaya dan tertarik pada perusahaan yang menerapkan praktik *governance* yang baik, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan stabilitas harga saham. Selain itu, tata kelola yang baik membantu perusahaan dalam mengelola risiko, mematuhi regulasi, dan menjaga reputasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan *return* saham

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap *return* saham. Hasil penelitian terdahulu tersebut, masih tidak konsisten atau masih terdapat kontradiksi (*disputes*) karena masih ada variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang berpengaruh positif dan negatif terhadap *return* saham.

Seperti yang dijelaskan oleh penelitian Sembiring & Yanti (2023), Darmasaputra dan Machdar (2022) dan Lesmana & Gunawan (2022) yang mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth *et al.* (2022) dan Aditama (2022) *green accounting* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Terdapat penelitian yang membahas tentang pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham seperti yang dilakukan oleh Ratnaningtyas *et al.* (2023), Mudzakir & Pangestuti (2023), dan Sembiring & Yanti (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Ikrima & Asrori (2020), Johan & Toti (2022), dan berpengaruh negatif.

Penelitian yang membahas pengaruh variabel *good corporate governance* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut Utama & Budhidharma (2022), Mudzakir & Pangestuti (2023) dan Johan & Toti (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Kusumawardani (2022) *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan *research gap* yang telah dijabarkan maka penelitian ini akan diuji kembali. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks ESG *Leaders* pada periode 2017-2022. Terdapat isu mengenai ESG *Leaders* terhadap *return* saham bahwa perusahaan yang berkinerja baik memiliki kinerja yang tinggi, artinya kinerja ESG berbanding lurus dengan

tingkat *return* saham. Oleh karena itu, latar belakang penelitian dari konsep ESG adalah bagaimana agar investor mempertimbangkan aspek non finansial ketika membeli saham. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sembiring & Yanti (2023) yang melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penerapan *Green accounting* Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap *Return Saham*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menambahkan variabel *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diduga akan memengaruhi *return* saham. Maka berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti riset dengan judul **“Dampak Pengungkapan *Green accounting*, *Corporate Sosial Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*”**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh analisis dampak pengungkapan *environment*, *social* dan *governance* terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat kontradiksi (*disputes*) dari hasil yang diperoleh. Penelitian ini menambahkan yang membahas variabel *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diduga akan memengaruhi *return* saham. Oleh sebab itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian mengenai pentingnya pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* yang akan berdampak pada *return* saham, sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham terhadap perusahaan yang terdaftar di index *ESG Leaders* tahun 2017-2022?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham terhadap perusahaan yang terdaftar di index *ESG Leaders* tahun 2017-2022?
3. Apakah pengungkapan *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham terhadap perusahaan yang terdaftar di index *ESG Leaders* tahun 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai riset yang sedang diteliti, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap *return* saham terhadap perusahaan yang terdaftar di index *ESG Leaders* tahun 2017-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate sosial responsibility* terhadap *return* saham terhadap perusahaan yang terdaftar di index *ESG Leaders* tahun 2017-2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate governance* terhadap *return* saham terhadap perusahaan yang terdaftar di index *ESG Leaders* tahun 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat mendukung teori stakeholder yang menjelaskan jika Perusahaan mementingkan kepentingan stakeholder maka menunjukkan bahwa cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, reputasi yang lebih tinggi, dan risiko yang lebih rendah. Sehingga, adanya kinerja yang lebih baik dan reputasi yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya bersampak pada meningkatnya *return* saham bagi para pemegang saham.
- b. Penelitian ini dapat mendukung teori sinyal bahwa Semakin baik perusahaan memberikan informasi atau laporan perusahaan. Dalam teori sinyal dinyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan sebuah sinyal. Jika investor mengartikan sinyal ini sebagai sinyal positif, maka harga saham dan *return* saham cenderung naik. Sebaliknya, jika sinyal dianggap negatif, maka harga saham dan *return* saham cenderung turun.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dalam meningkatkan reputasi dan citra perusahaan serta fokus pada aspek Pengungkapan *green accounting*, *corporate sosial responsibility* dan *corporate governance* dapat memperkuat citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pelanggan, investor dan pemerintah. Reputasi yang baik dapat berkontribusi pada loyalitas pelanggan dan daya tarik investasi.

Penelitian Pengungkapan *green accounting*, *corporate sosial responsibility* dan *corporate governance* dapat membantu perusahaan memenuhi standar dan peraturan terkait lingkungan, sosial dan tata kelola yang berlaku di wilayah mereka. Hal ini dapat menghindari sanksi dan denda, serta memberikan keunggulan kompetitif.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor terkait pengungkapan laporan ESG (*environment, social dan governance*) yang khusus membahas pengaruhnya terhadap *return* saham. Sehingga, diharapkan dalam pengambilan keputusan investasi dapat mempertimbangkan aspek ESG.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pemerintah terkait dengan pelaporan aspek lingkungan, sosial dan tata Kelola perusahaan yang dipengaruhi oleh *return* saham.

Sehingga, beberapa aspek tersebut menjadi lebih diperhatikan dalam pembuatan kebijakan pemerintah terkait pelaporan laporan keberlanjutan perusahaan.